

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan suatu bangsa ditandai oleh lahirnya manusia terdidik. Setiap manusia sangat dianjurkan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih baik adalah dengan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan keharusan bagi manusia serta mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Hal tersebut dapat tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Berhasil atau tidaknya seorang siswa meraih prestasi salah satunya dapat dilihat melalui penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan melalui tes Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (2010:56) “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang didapatkan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok yang dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka”.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, setiap sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan teori Akuntansi, keterampilan menghitung, menggunakan logika, dan menuntut tingkat analisis yang tinggi sehingga perlu praktik dan latihan dalam mengerjakannya. Cara perhitungan yang rumit menuntut siswa untuk lebih giat belajar dan berlatih dalam mengerjakan soal Akuntansi. Selain itu, mata pelajaran

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa yang masuk dalam jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini menjadikan mata pelajaran Akuntansi menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyatannya terkadang hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berikut ini merupakan data nilai UAS siswa jurusan Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1.1
Daftar Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI AK di SMK Puragabaya Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	K K M	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Di bawah KKM	Persentase Siswa Di bawah KKM	Jumlah Siswa Di atas KKM	Persentase Siswa Di atas KKM
XI AK 1	78	27	82,66	11	20,00%	16	29,09%
XI AK 2		28	79,75	9	16,36%	19	34,54%
Jumlah		55	81,18	20	36,36%	35	63,63%

Sumber: Dokumentasi dari nilai guru Akuntansi kelas XI AK SMK Puragabaya Bandung pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diperoleh informasi nilai UAS pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI AK di SMK Puragabaya Bandung menunjukkan fenomena nilai yang rendah karena masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 78. Dari 2 kelas XI AK dengan jumlah siswa sebanyak 55 orang, hanya 63,63% saja yang mendapatkan nilai UAS di atas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 36,36% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, dan dibandingkan dengan standar KKM yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum optimal atau tergolong rendah.

Hal tersebut menjadi suatu masalah yang perlu dikaji, karena akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa akan mengalami kesulitan dalam

mengikuti pelajaran Akuntansi karena materi dalam pelajaran Akuntansi sifatnya berkelanjutan. Akan tetapi tidak hanya berdampak pada prestasi belajar, masalah ini dapat berdampak pada kompetensi, minat belajar terhadap mata pelajaran Akuntansi, dan akan berdampak terhadap hasil ujian nasional (UN) pada akhirnya minat siswa menjadi kurang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya jurusan Akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan Miranda dkk (dalam Hawadi, 2004: 168-169) bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

- a. Faktor-faktor yang ada pada siswa
Faktor-faktor ini meliputi: taraf intelegensi, bakat khusus, taraf pengetahuan yang dimiliki, taraf kemampuan berbahasa, taraf organisasi kognitif, motivasi, kepribadian, perasaan, sikap, minat, konsep diri, kondisi fisik dan psikis.
- b. Faktor-faktor yang ada pada keluarga
Faktor-faktor ini meliputi: hubungan antar orang tua, hubungan orang tua dan anak, jenis pola asuh, dan keadaan sosial ekonomi
- c. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah
Faktor-faktor ini meliputi: guru, kurikulum, organisasi sekolah, sistem sosial di sekolah, keadaan fisik sekolah, fasilitas pendidikan, hubungan sekolah dengan orang tua dan lokasi sekolah.

Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono (2009: 260) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

- a. Faktor Intern
Faktor intern meliputi sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.
- b. Faktor Ekstern
Faktor ekstern meliputi guru sebagai pembina siswa, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah.

Dari beberapa faktor di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya kebiasaan belajar, dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa salah satunya yaitu keluarga.

Peran keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Helmawati (2014: 49) bahwa “keluarga merupakan titik tolak perkembangan anak. Dengan kata lain, keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.” Selain itu, menurut M. Dalyono (2009: 169) yang mengatakan bahwa “faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.” Oleh karena itu, dibutuhkan pola asuh orang tua yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta berprestasi.

Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap anak sangat beragam. Hal ini tergantung dari cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Baumrid (dalam Wahyuning, dkk 2003: 128) mengemukakan “terdapat tiga macam pola asuh yang ada dalam keluarga, yaitu: Otoriter, Demokratis, dan Permisif.” Masing-masing pola asuh tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan pola asuh tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2013: 70) bahwa “kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.”

Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2013: 82) bahwa “belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.” Selain itu Abu dan Munawar (2005: 136) berpendapat bahwa, “kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri harus sepagi mungkin orang tua tanamkan, karena kedua hal ini secara mutlak harus dimiliki anak-anak.” Hal ini secara langsung akan berdampak pada proses pencapaian prestasi siswa yang

merupakan hasil dari kegiatan belajar. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marie Jean N (2013) menunjukkan bahwa “siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan memperoleh keberhasilan dalam prestasi belajarnya.” Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi belajar juga perlu dibiasakan di rumah. Namun masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Hal tersebut tentunya menjadi tugas orang tua untuk bisa memperbaiki kebiasaan belajar tidak baik yang dimiliki anaknya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, dapat mempengaruhi prestasi anaknya di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Fatih, 2013:128) yang mengatakan bahwa “pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan pola tingkah laku anak dalam lingkungan belajar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.” Hasil belajar yang maksimal akan diraih selain dikarenakan mempunyai intelegensi yang memadai juga peran orang tua dalam pengasuhan anak dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan psikologis anak dengan masanya . Hal ini sesuai dengan pernyataan Beck (dalam Fatih, 2013:131) bahwa ”intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila anak dalam pengasuhan yang baik termasuk sikap di rumah terhadap anak hangat dan penuh kasih sayang.”

Cara pengasuhan orang tua tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kebiasaan yang dimiliki anak. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian terdahulu oleh Elyn (2015) bahwa “Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik serta diimbangi dengan perhatian orang tua yang tinggi, memacu siswa menjadi lebih aktif, rajin, tekun, giat, dan bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai akan tinggi pula.” Adapun perhatian orang tua merupakan salah satu indikator dari pola asuh orang tua. Dengan demikian pola pengasuhan orang tua di rumah dapat memperkuat kebiasaan belajar siswa yang akan berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Selain itu, bertolak pada teori belajar dari Albert Bandura yang dikenal dengan teori belajar sosial. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar itu merupakan interaksi antara tingkah laku (*Behavior*), lingkungan (*Environment*), dan kemampuan kognitif yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu

menurut pandangan teori behaviorisme sifat-sifat manusia tidak ada yang turun-temurun. Semua aspek individu bisa dibentuk dan dikondisikan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan anak. Dari pernyataan tersebut menekankan pentingnya lingkungan bagi pembentukan karakter anak. Lingkungan mencakup di dalamnya pola asuh orang tua sebagai kekuatan yang membawa anak menjadi manusia seutuhnya. Pola asuh tersebut dapat mengakibatkan perubahan pada proses belajar siswa yang apabila dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan belajar maka prestasi belajar pun dapat berubah.

Dengan demikian, selain faktor kebiasaan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar, sikap orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar melalui penerapan pola asuh orang tua dapat berpengaruh pula untuk memperkuat atau memperlemah hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi dengan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderator”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
2. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderator.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
3. Untuk memverifikasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Untuk memverifikasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh orang tua sebagai variabel moderator.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian ulang mengenai permasalahan pada penelitian ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memverifikasi faktor-faktor mana yang konsisten mempengaruhi permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca khususnya dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun kegunaan praktis lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.

